

Nasobi Niki Suma, M.sc. (ed.)



NEGERI MAYANGAN

Potensi dan Asa di Desa Agraris-Bahari Jember

Usman Malik, Muhammad Ilham Algifari, Rizqiana Adhe Firdaus, Sitti Rahmatil Hasanah
Nurul Hidayati, Kartika Nur Imami, Teguh Loevany, Alfiyatut Toyibah, Rizza Agustin
Mita Badriyatul Jannah, M. Nasihin, Imam Helli Firdaus, Muhammad Baharuddin Yusuf

**Negeri Mayangan: Potensi dan Asa di Desa Agraris-Bahari
Jember**

© UIN KHAS Press, 2025

Penulis : Usman Malik
Muhammad Ilham Algifari
Rizqiana Adhe Firdaus
Sitti Rahmatil Hasanah
Nurul Hidayati
Kartika Nur Imami
Teguh Loevany
Alfiyatut Toyibah
Rizza Agustin
Mita Badriyatul Jannah
M. Nasihin
Imam Helli Firdaus
Muhammad Baharuddin Yusuf

Editor : Nasobi Niki Suma, M.sc.
Cover & Layout : Ahmad Kamil

Cetakan Pertama, Februari 2025
vi+121 hlm, 15 x 23 cm

ISBN :
IKAPI : NO. 427/JTI/2024

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang dilarang keras
menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh

UIN KHAS PRESS

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur 68136
Website: <https://press.uinkhas.ac.id>
Email: uinkhaspress@gmail.com / uinkhaspress@uinkhas.ac.id
Phone: (0331) 487550, (0331) 427005

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga buku bunga rampai ini dapat terselesaikan dengan baik dan terbit di waktu yang tepat. Buku berjudul **Negeri Mayangan: Potensi dan Asa di Desa Agraris-Bahari Jember** ini merupakan hasil kerja keras dan dedikasi para mahasiswa selama melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Mayangan, Kabupaten Jember. Karya ini menjadi bukti nyata bahwa Desa Mayangan memiliki potensi besar untuk berkembang dan menjadi desa yang lebih maju.

Desa Mayangan, dengan segala keunikannya, menyimpan potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Buku ini mencoba membawa kita untuk mengenali, menemukan kembali, dan mungkin saja lebih jauh dapat memantik imajinasi kita menyelami lebih jauh potensi terpendam yang ada di Desa Mayangan.

Kami berharap buku ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Desa Sempol, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, buku ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti, praktisi, dan masyarakat luas yang tertarik dengan pengembangan desa. Akhir kata, semoga buku ini bisa memberikan manfaat dan kebaikan bagi kita semua.

Jember, 15 Oktober 2024

Nasobi Niki Suma, M.sc

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ~ Iv

Daftar Isi ~ V

Latar Belakang ~ 1

Bab I

Aset Sumber Daya Alam ~ 7

- A. Aset Sumber Daya Alam Sektor Agraris ~ 7
- B. Aset Sumber Daya Alam Sektor Bahari ~ 12

Bab II

Aset Individu ~ 25

- A. Aset Individu Sektor Agraris ~ 25
- B. Aset Individu Sektor Bahari ~ 31

Bab III

Aset Sosial Komunitas ~ 37

- A. Aset Sosial Komunitas Sektor Agraris ~ 37
- B. Aset Sosial Komunitas Sektor Bahari ~ 47

Bab IV

Aset Fisik ~ 59

- A. Aset Fisik Sektor Agraris ~ 59
- B. Aset Fisik Sektor Bahari ~ 73

Bab V

Aset Kebudayaan Dan Keagamaan ~ 79

- A. Aset Kebudayaan Dan Keagamaan Sektor Agraris
~ 79
- B. Aset Kebudayaan Dan Keagamaan Sektor Bahari
~ 88

Bab Vi

Aset Ekonomi ~ 99

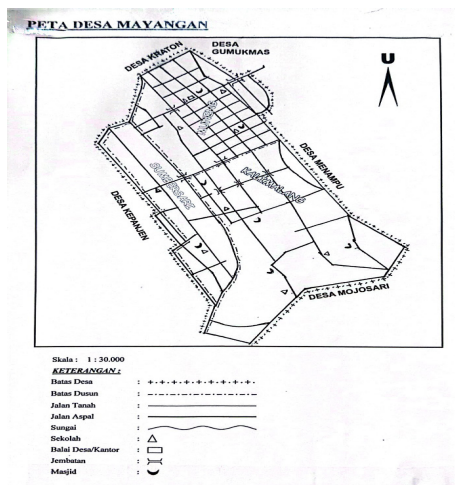
- A. Aset Ekonomi Sektor Agraris ~ 99
- B. Aset Ekonomi Sektor Bahari ~ 105

Riwayat Hidup ~ 112

LATAR BELAKANG

Desa Mayangan terletak di jantung Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, Jawa Timur, dengan koordinat sekitar $8^{\circ}21'18''\text{S}$ dan $113^{\circ}23'45''\text{E}$. Secara geografis, desa ini berada di wilayah dataran rendah pesisir yang memiliki iklim tropis dan curah hujan yang tinggi pada musim hujan, sehingga mendukung aktivitas pertanian, perikanan, dan peternakan. Letak Desa Mayangan sangat strategis karena berbatasan dengan beberapa wilayah penting, yakni: Di sebelah utara, berbatasan dengan Desa Gumukmas di Kecamatan Gumukmas.

Di sebelah selatan, berbatasan dengan Desa Kepanjen, juga bagian dari Kecamatan Gumukmas. Di sebelah timur, perbatasannya menyentuh Desa Mojomulyo yang berada di Kecamatan Puger. Sedangkan di sebelah barat, desa ini berbatasan dengan Desa Kraton di Kecamatan Kencong.



Kondisi geografis yang didominasi oleh dataran rendah ini memberikan keuntungan bagi penduduk setempat untuk mengembangkan lahan pertanian yang subur serta mengoptimalkan potensi perikanan dari perairan pesisir. Selain itu, kedekatan dengan Samudra Hindia turut menciptakan peluang untuk pengembangan pariwisata bahari dan ekowisata, terutama melalui konservasi hutan mangrove yang unik di wilayah tersebut.

Dengan luas wilayah yang cukup signifikan, Desa Mayangan juga menyimpan potensi alam yang mendukung kegiatan ekonomi dan budaya. Keberadaan hutan mangrove, misalnya, tidak hanya berperan sebagai penahan abrasi pantai, tetapi juga menjadi daya tarik wisata yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan destinasi wisata alam berbasis partisipasi lokal.

Secara keseluruhan, letak geografis Desa Mayangan yang strategis dengan kombinasi antara dataran rendah, pesisir, dan kekayaan alam merupakan modal utama yang mendasari kehidupan sosial-ekonomi masyarakatnya dan menjadi landasan untuk pengembangan berbagai inisiatif pembangunan yang berkelanjutan.

Desa ini bukan hanya sekadar wilayah geografis, melainkan sebuah panggung sejarah, budaya, dan harapan yang terus menyala di setiap sudutnya. Desa Mayangan memiliki akar sejarah yang dalam. Konon, desa ini merupakan pecahan dari Desa Menampu yang sudah ada sejak ratusan tahun silam, ketika para leluhur menemukan gundukan tanah yang penuh dengan kisah dan potensi alam. Seiring waktu, Desa Mayangan tumbuh dan berkembang dengan mengusung nilai gotong royong dan kebersamaan yang menjadi jiwa masyarakatnya.

Mayoritas penduduknya berasal dari etnis Madura dan Jawa, yang meskipun memiliki perbedaan bahasa dan

tradisi, berhasil menciptakan sebuah harmoni budaya yang unik. Di sinilah terwujud perpaduan kearifan lokal dari adat istiadat, ritual keagamaan, hingga cerita rakyat yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Desa Mayangan terbagi secara administratif menjadi tiga dusun, yaitu Dusun Muneng, Dusun Sumbersari, dan Dusun Kalimalang. Masing-masing dusun menyimpan ciri khas dan cerita tersendiri, yaitu:

Dusun Muneng adalah jantung kehidupan desa, di mana pasar tradisional yang ramai dan kegiatan sosial yang intens mencerminkan semangat kebersamaan. Di sini, tradisi lisan dan nilai-nilai leluhur hidup dalam setiap percakapan, mengingatkan akan betapa pentingnya ikatan keluarga dan komunitas. Dusun Sumbersari menyuguhkan panorama alam yang memesona. Ladang-ladang yang subur dan embun pagi yang menyejukkan menjadi saksi bisu kerja keras para petani. Di balik keberhasilan panen, tersimpan cerita tentang perjuangan melawan tantangan alam, terutama musim hujan yang kerap menghadirkan genangan di lahan pertanian.

Dusun Kalimalang menghadirkan perpaduan antara tradisi dan dinamika modernitas. Sungai yang mengalir tenang, hutan kecil yang asri, dan ruang terbuka hijau menjadi latar yang mendukung kegiatan ekonomi kreatif, mulai dari perikanan hingga pengolahan produk pertanian, seperti olahan pepaya yang kini mulai dikenal dengan branding “SerbaPaya.”

Potensi alam Desa Mayangan sungguh luar biasa. Letaknya yang berada di dataran rendah pesisir, dengan lahan pertanian yang luas mencapai lebih dari 2400 hektar, menjadikan pertanian sebagai nadi utama ekonomi masyarakat. Tanaman padi, semangka, jagung, serta buah pepaya yang melimpah bukan hanya menjadi sumber pangan, tetapi juga modal untuk mengembangkan usaha-

usaha olahan yang memiliki nilai tambah tinggi. Selain pertanian, perikanan di pesisir juga menyumbang porsi penting pendapatan masyarakat, di mana nelayan setempat mengarungi samudra dengan keberanian dan keahlian yang telah diwariskan sejak zaman nenek moyang.

Di sisi lain, keindahan alam Desa Mayangan membuka peluang besar untuk pengembangan pariwisata. Hutan mangrove yang unik, satu-satunya di antara desa-desa pesisir Kabupaten Jember, kini mulai diolah sebagai destinasi ekowisata. Inisiatif pengembangan wisata mangrove berbasis partisipasi masyarakat mengajak pengunjung untuk menyelami kehidupan ekosistem pesisir yang penuh dengan keanekaragaman hayati.

Wisatawan tidak hanya disuguhkan panorama alam yang memukau, tetapi juga diajak belajar tentang peran vital mangrove dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan melindungi pantai dari abrasi. Pemerintah desa bersama aparat dan tokoh masyarakat tak henti-hentinya mendorong kemajuan. Salah satu bukti nyata dari semangat transformasi ini adalah pembangunan dan peresmian pendopo megah, yang tidak hanya menjadi pusat kegiatan sosial dan budaya, tetapi juga simbol persatuan dan komitmen untuk mewujudkan pelayanan publik yang prima.

Melalui program-program pemberdayaan masyarakat, pelatihan keterampilan, dan inovasi dalam bidang pertanian serta perikanan, Desa Mayangan berupaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan warganya. Tak hanya itu, kehidupan budaya di Desa Mayangan sangat dinamis. Setiap tahunnya, berbagai acara budaya dan seni digelar mulai dari pagelaran wayang kulit, lomba seni tari, hingga karnaval budaya yang meriah.

Acara-acara ini tidak hanya mempererat tali persaudaraan antarwarga, tetapi juga menjadi ajang promosi potensi budaya dan pariwisata desa. Misalnya, fashion karnaval